

# Pengaruh Tingkat Leverage dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi

Heriyanto <sup>1\*</sup>, Nopiani Indah <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widya Dharma Pontianak, Jl. HOS Cokroaminoto No, 445, Kel. Darat Sekip, Kec. Pontianak Kota, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78243.

Email: [heriyantoabuu@gmail.com](mailto:heriyantoabuu@gmail.com) <sup>1\*</sup>, [nopiani@widyadharma.ac.id](mailto:nopiani@widyadharma.ac.id) <sup>2</sup>

## Histori Artikel:

Dikirim 22 September 2025; Diterima dalam bentuk revisi 30 September 2025; Diterima 10 November 2025; Diterbitkan 1 Desember 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

## Suggested citation:

Heriyanto, H., & Indah, N. (2025). Pengaruh Tingkat Leverage dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(6), 5964-5973. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i6.5625>.

## Abstrak

Penelitian ini mengkaji pengaruh tingkat leverage dan kebijakan dividen terhadap praktik manajemen laba, dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 hingga 2024. Populasi penelitian sebanyak 228 perusahaan. Sampel penelitian mencakup 76 perusahaan, dengan seleksi sampel dengan kriteria purposive sampling. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel dengan memanfaatkan aplikasi Eviews 13. Teknik analisis meliputi analisis deskriptif, pemilihan model, uji asumsi klasik, serta pengujian hipotesis. Pendekatan yang digunakan adalah Random Effect Model (REM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, sementara kebijakan dividen tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Selain itu, kualitas audit terbukti memoderasi secara murni (pure moderator) yang memperkuat dan memperlemah hubungan antara tingkat leverage dan manajemen laba, namun tidak memoderasi hubungan antara kebijakan dividen dan manajemen laba. Disarankan agar penelitian di masa mendatang mempertimbangkan faktor-faktor tambahan seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan institusional, atau struktur kepemilikan yang mungkin berdampak pada manajemen laba.

**Kata Kunci:** Tingkat Leverage; Kebijakan Dividen; Manajemen Laba; Kualitas Audit; Regresi Data Panel.

## Abstract

This study examines the effect of leverage level and dividend policy on earnings management practices, with audit quality as a moderating variable. The research was conducted on manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020 to 2024. The study population consisted of 228 companies, and a total of 76 companies were selected as samples using a purposive sampling method. Data analysis was performed using panel data regression with the assistance of EViews 13 software. The analytical techniques included descriptive analysis, model selection, classical assumption tests, and hypothesis testing. The approach used in this study was the Random Effect Model (REM). The results show that leverage has a negative and significant effect on earnings management, while dividend policy does not have a significant effect on earnings management. Furthermore, audit quality is proven to act as a pure moderator that both strengthens and weakens the relationship between leverage and earnings management, but does not moderate the relationship between dividend policy and earnings management. Future research is suggested to consider additional factors such as firm size, profitability, institutional ownership, or ownership structure, which may influence earnings management practices.

**Keyword:** Leverage; Divident Policy; Earnings Management; Audit Quality; Panel Data Regression.

## 1. Pendahuluan

Laporan keuangan tahunan perusahaan adalah gambaran penting dari kondisi ekonomi perusahaan, yang memberikan informasi berharga bagi semua pihak yang berkepentingan (Ramadhianti *et al.*, 2023). Laporan ini memengaruhi suatu keputusan bagi pihak internal dan pihak eksternal pada perusahaan, sehingga harus disusun dengan lengkap, tepat waktu, mudah dimengerti, dan dapat dipercaya. Namun ada masalah dimana manajemen sering kali memanipulasi laporan keuangan untuk kepentingan pribadi yang dapat merusak keadaan perusahaan (Tambunan *et al.*, 2022). Fenomena manajemen laba masih menjadi isu krusial dalam dunia akuntansi dan keuangan, beberapa kasus yang menunjukkan bahwa praktik manajemen laba sangat merugikan seluruh pihak. Seperti kasus yang terjadi pada maskapai Garuda Indonesia pada tahun 2018, yaitu penyimpangan yang dapat dilaporkan dalam laporan keuangannya. Setelah bertahun-tahun mengalami kerugian, tiba-tiba ditahun 2018 Garuda Indonesia melaporkan laba besar sebesar 5,01 juta us dollar (Fauzia, 2019). Namun, laba tersebut ditolak oleh 2 komisaris Garuda. Saat penyelidikan asosiasi, terungkap bahwa laba tersebut berasal dari kontrak kerja sama dengan Mahata Aero Teknologi untuk memproduksi layanan wireless fidelity dan in-flight diversion. Meskipun dana tersebut seharusnya masih berupa aset dengan kontrak yang berlaku selama lima belas tahun, dana tersebut telah dicatat sebagai laba finansial pada tahun pertama dan disertakan dalam laba finansial lainnya. Akibat kejadian tersebut, OJK langsung memberikan sanksi dan meminta Garuda Indonesia menyampaikan kembali laporan keuangan tahunannya per 31 Desember 2018. Saat penyampaian laporan keuangan, laporan keuangan Garuda menunjukkan kerugian bersih sebesar 175,02 juta us dolar (sekitar Rp. 14,4 triliun). Penyampaian laporan keuangan tersebut berdampak pada penurunan nilai saham Garuda Indonesia sebesar 3,47% (Hps, 2019).

Salah satu faktor yang mendorong perusahaan melakukan manajemen laba adalah tingginya tingkat leverage, perusahaan dengan utang yang besar cenderung menghadapi tekanan untuk menunjukkan kinerja keuangan yang baik agar tetap dipercaya oleh kreditur (Sari & Khafid, 2020). Di sisi lain, kebijakan dividen juga sering dipandang sebagai mekanisme pengendalian manajemen. Kebijakan ini tidak hanya memengaruhi persepsi investor tentang stabilitas perusahaan, tetapi juga bisa memengaruhi tindakan manajemen. Perusahaan yang membayar dividen secara konsisten cenderung dipandang lebih stabil dan menguntungkan, yang dapat mengurangi motivasi manajemen untuk memanipulasi laba karena akan lebih diawasi oleh investor, namun kondisi perusahaan di Indonesia menunjukkan bahwa masih terdapat inkonsistensi antara kebijakan dividen dengan praktik manajemen laba (Amiliyana & Rahayu, 2024). Kualitas audit diyakini dapat menjadi faktor penting yang memoderasi hubungan tersebut. Auditor dengan reputasi baik seperti Big Four, memiliki kompetensi dan independensi yang lebih tinggi dalam mendeteksi praktik manajemen laba (Simarmata & Meutia 2024). Beberapa peneliti yang telah dilakukan sebelumnya menemukan banyak sekali faktor yang dapat memengaruhi manajemen laba, dengan hasil bervariasi. Misalnya, penelitian (Rosalita, 2021) dan (Setiowati *et al.*, 2023) menunjukkan bahwa tingkat leverage secara signifikan meningkatkan manajemen laba, sebaliknya, temuan dari (Indriaty *et al.*, 2023) dan (Anindya & Yuyetta, 2020) menunjukkan hasil yang bertolak belakang, di mana leverage tidak memberikan dampak terhadap praktik manajemen laba. Hasil berbeda ditemukan juga tentang faktor kebijakan dividen. Kebijakan dividen dianggap tidak mempengaruhi manajemen laba (Indriaty *et al.*, 2023) dan (Putriqitha & Vivianti, 2023), namun peneliti lain menemukan bahwa kebijakan tersebut justru berkontribusi positif terhadap praktik manajemen laba (Kamalita, 2022) dan (Amiliyana & Rahayu, 2024). Hasil penelitian yang berbeda mendorong peneliti untuk meninjau ulang bagaimana tingkat leverage dan kebijakan dividen mempengaruhi strategi manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa, untuk menjelaskan perbedaan saat ini, penting untuk menyertakan variabel tambahan yang berfungsi sebagai moderator. Untuk mengetahui bagaimana kebijakan dividen dan tingkat leverage mempengaruhi praktik manajemen laba, penelitian ini melibatkan kualitas audit sebagai variabel moderasi.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1 Tingkat Leverage

Leverage didefinisikan sebagai metrik keuangan yang menunjukkan tingkat utang perusahaan dibandingkan dengan aset, yang sering kali diukur melalui rasio seperti Debt to Assets Ratio (DAR). Kreditur memandang leverage sebagai indikator tingkat jaminan atas pengembalian dana pinjaman apabila perusahaan mengalami likuidasi (Sari & Khafid, 2020). Selain itu, leverage juga mencerminkan sejauh mana perusahaan bergantung pada pendanaan eksternal untuk membiayai aset dan operasionalnya. Perusahaan dengan tingkat leverage tinggi dianggap memiliki risiko keuangan yang lebih besar karena beban bunga dan kewajiban tetap meningkat, yang dapat menurunkan keuntungan perusahaan (Kriswanto & Munandar, 2025).

$$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

### 2.2 Kebijakan Dividen

Keputusan yang dibuat oleh perusahaan tentang bagaimana membagikan keuntungan kepada pemegang sahamnya apakah disimpan sebagai laba ditahan atau dibagikan sebagai dividen disebut sebagai kebijakan dividen (Indriaty *et al.*, 2023). Perusahaan yang membayar dividen secara rutin cenderung dipandang lebih stabil dan menguntungkan bagi investor, sehingga dapat mengurangi motivasi manajemen untuk memanipulasi laba yang mencerminkan 5966 perusahaan keuangan dan 5966 perusahaan profitabilitas 5966 perusahaan, kebijakan ini menentukan seberapa besar laba yang dibagikan dan berfungsi sebagai sinyal bagi investor karena dapat memengaruhi harga saham serta kepercayaan terhadap 5966 perusahaan (Nurjanah, 2025). Rasio pembayaran dividen, juga dikenal sebagai DPR.

$$DPR = \frac{\text{Dividends Paid}}{\text{Net Income}}$$

### 2.3 Manajemen Laba

Proses dimana manajemen menyiapkan laporan keuangan sehingga selaras dengan kepentingan atau tujuan tertentu dikenal sebagai manajemen laba (Tang & Fiorentina, 2021). Praktik ini dilakukan secara legal dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan para investor dan public terhadap kondisi keuangan perusahaan, melalui manajemen laba, nilai perusahaan dapat terlihat lebih baik karena laba yang disajikan telah disesuaikan agar tampak meningkat (Butarbutar & Melianna, 2025). Dalam penelitian ini menggunakan proksi discretionary accrual dalam mengukur manajemen laba, dengan menggunakan metode yang dimodifikasi dari Model Jones dari Dechow (1995), dan rumusnya adalah sebagai berikut:

1) Menghitung total accruals dengan persamaan berikut:

$$TAC_{it} = Nit - CFO_{it}$$

Keterangan:

TAC<sub>it</sub> = Total Akrua.  
Nit = Laba bersih.  
CFO<sub>it</sub> = Arus kas aktivitas operasional.  
it = pada perusahaan i tahun ke t.

2) Menghitung nilai accruals dengan persamaan regresi berganda dengan persamaan:

$$TAC_{it}/Ait-1 = \alpha_1 (1/Ait-1) + \alpha_2 (\Delta Rev_{it}/Ait-1) + \alpha_3 (PPE_{it}/Ait-1) + e$$

RESEARCH ARTICLE

Keterangan:

TAit	= Total accrual.
Ait-1	= Total aset tahun sebelumnya.
$\Delta REVit$	= Perubahan pendapatan.
PPEit	= Aset tetap.
$\epsilon$	= error.

3) Menghitung nondiscretionary accruals model (NDA) sebagai berikut:

$$NDAit = \alpha_1 (1/Ait-1) + \alpha_2 ((\Delta REvit - Recit)/Ait-1) + \alpha_3 (PPEit/Ait-1)$$

Keterangan:

NDAit	= nondiscretionary accruals
$\Delta RECit$	= Perubahan piutang.
$\alpha_1, \alpha_2$ , dan $\alpha_3$	= Koefisien dari persamaan regresi.

4) Menghitung discretionary accrual:

$$DAit = (TAit/Ait-1) - NDAit$$

Keterangan:

DAit	= Discretionary accrual.
------	--------------------------

## 2.4 Kualitas Audit

Kualitas audit mengacu pada kapasitas auditor dalam menjamin bahwa laporan keuangan tetap andal dan informatif bagi para pengguna laporan tersebut (Darmawan, 2020). Ukuran firma audit dan reputasi auditor yang sering dijadikan proksi kualitas tinggi. Big Four (Deloitte, PwC, EY, dan KPMG) umumnya dianggap memiliki standar dan reputasi yang lebih tinggi sehingga lebih andal dalam mendeteksi dan mencegah manipulasi laporan keuangan. Penelitian ini menetapkan skor 1 bagi perusahaan yang diaudit oleh KAP big four, sedangkan skor 0 untuk perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP big four.

## 2.5 Kerangka Konseptual

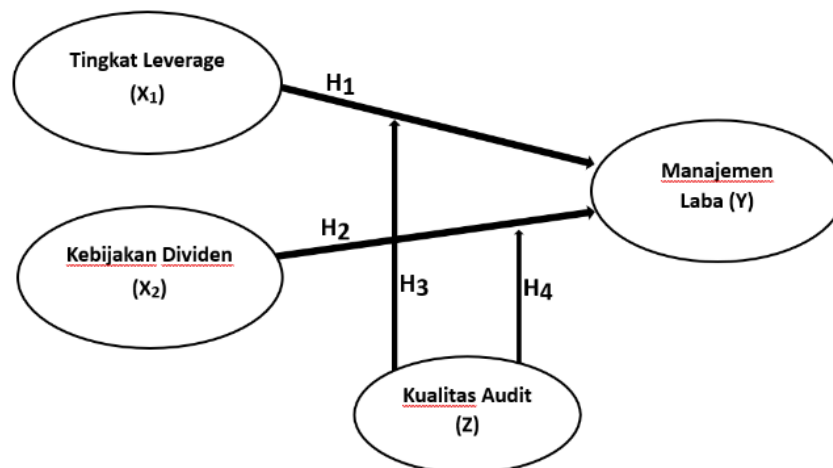
Tingkat leverage yang menunjukkan sejauh mana suatu organisasi membiayai asetnya dengan utang, praktik manajemen laba dapat terpengaruh oleh hal ini, perusahaan yang menggunakan banyak leverage biasanya memiliki banyak utang dan lebih rentan terhadap masalah keuangan. Dalam keadaan ini, manajemen juga dapat terdorong untuk terlibat dalam praktik manajemen laba untuk memastikan bahwa laba memenuhi persyaratan perjanjian utang dan mempertahankan kualitas di mata kreditor. Perusahaan yang leverage tinggi biasanya memiliki utang yang lebih besar daripada asetnya, yang dapat mendorong manajemen untuk mengubah laporan keuangan melalui manajemen laba untuk menghindari melanggar perjanjian utang (Astria *et al.*, 2021). Temuan ini diperkuat oleh analisis (Christian & Addy Sumantri, 2022) yang menyatakan bahwa tingkat leverage berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. H<sub>1</sub>: Tingkat leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Kebijakan dividen suatu perusahaan menunjukkan seberapa stabil keuangan perusahaan dengan seberapa besar uang yang diberikan kepada pemegang sahamnya (Angela & Evania, 2024). Perusahaan yang membayar dividen secara teratur sering dianggap lebih stabil oleh investor, sehingga manajemen dipaksa untuk mempertahankan persepsi positif ini. Untuk menjaga kestabilan pembayaran dividen, manajemen dapat terdorong untuk melakukan manajemen laba untuk membuat laporan keuangan tampak konsisten dan sesuai harapan pasar. Praktik ini kadang-kadang digunakan untuk kepentingan pribadi manajer, tetapi harus mengorbankan kepentingan investor (Ridwan & Suryani, 2021). Penemuan (Jeradu, 2021) menunjukkan bahwa kebijakan dividen meningkatkan manajemen laba. H<sub>2</sub>: Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

RESEARCH ARTICLE

Kantor audit yang termasuk dalam Big Four (Deloitte, PwC, EY, KPMG) atau yang memiliki reputasi tinggi umumnya menerapkan pemeriksaan yang lebih ketat, yang membuat praktik manipulasi laba lebih sulit dilakukan. Dalam perusahaan dengan leverage tinggi, auditor berkualitas tinggi dapat bertindak sebagai pengawasan eksternal yang efektif, meminimalkan dorongan manajemen untuk melakukan manipulasi laba sebagai respons terhadap tekanan leverage. Minimnya pengawasan dapat mendorong peningkatan tingkat leverage, yang pada akhirnya membuka peluang terjadinya tindakan oportunistik, seperti manajemen laba, demi menjaga citra kinerja perusahaan di hadapan public dan para pemegang saham (Rusliyawati, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh (Rusliyawati, 2023) juga mendukung temuan ini, yang menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP dapat sebagai pemoderasi pengaruh antara tingkat leverage dan manajemen laba. H<sub>3</sub>: Kualitas audit mampu memoderasi pengaruh tingkat leverage terhadap manajemen laba.

Menetapkan kebijakan pembagian dividen merupakan aspek penting bagi perusahaan, karena kebijakan tersebut dapat memengaruhi persepsi dan daya tarik perusahaan di mata investor. Dividen dibagikan sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan, khususnya ketika perusahaan berhasil memperoleh laba. Manajemen memiliki kemampuan untuk memilih apakah keuntungan akan disimpan untuk digunakan di masa depan atau dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham. Keputusan ini disebut sebagai tindakan kebijakan dividen (Chandra & Junita, 2021). Auditor dengan reputasi tinggi memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi manipulasi yang dilakukan untuk mempertahankan kebijakan dividen yang stabil atau memenuhi ekspektasi pemegang saham. Dalam situasi di mana manajemen mungkin terdorong untuk melakukan manajemen laba guna mempertahankan dividen yang konsisten, auditor berkualitas tinggi dapat mengurangi kecenderungan ini dengan melakukan verifikasi dan pengawasan ketat. Dengan demikian, kualitas audit yang baik dapat membantu menjaga keakuratan pelaporan laba dan mengurangi insentif untuk manipulasi laba terkait kebijakan dividen. H<sub>4</sub>: Kualitas audit mampu memoderasi pengaruh kebijakan dividen terhadap manajemen laba.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

### 3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, data sekunder digunakan untuk analisis kuantitatif. Metode sampel non-random digunakan. Terdiri dari 228 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), populasi tersebut sangat besar. Untuk memilih sampel, sejumlah standar digunakan dalam teknik purposive sampling, terdapat sampel sebanyak 76 perusahaan dengan periode penelitian 5 tahun, data yang terkumpul sebanyak 380 data. Teknik pengolahan data menggunakan aplikasi EVIEWS 13.

## RESEARCH ARTICLE

Tabel 1. Jumlah Data Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia	228
Perusahaan manufaktur yang listing setelah tahun 2020	(51)
Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan laporan keuangan	(21)
Perusahaan yang tidak pernah sekalipun membagikan dividen tunai	(48)
Laporan keuangan yang disajikan dalam Rupiah	(32)
Jumlah Sampel	76

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Hasil

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

	Y	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	Z
Mean	-0.117034	0.375462	0.411923	0.407895
Median	-0.133233	0.372432	0.293998	0.000000
Maximum	3.625963	0.866058	8.029657	1.000000
Minimum	-3.072307	0.020023	-5.346213	0.000000
Std. Dev.	0.837752	0.178035	0.788567	0.492091

Hasil Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel manajemen laba Y memiliki rata-rata -0,117 dan standar deviasi 0,838, yang menunjukkan bahwa ada variasi data yang signifikan. Variabel tingkat leverage X<sub>1</sub> memiliki nilai rata-rata 0,375 dengan standar deviasi 0,178, yang menunjukkan bahwa tingkat leverage data relatif stabil di sekitar nilai tengahnya. Variabel dividen X<sub>2</sub> memiliki rata-rata 0,412 dan standar deviasi 0,789. Kualitas audit sebagai variabel moderasi, variabel Z, memiliki nilai rata-rata 0,408, yang menunjukkan bahwa sekitar 40,8% perusahaan sampel diaudit oleh KAP Big Four.

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	72.041.272	-75,301	0.0000
Cross-section Chi-square	11.117.895.180	75	0.0000

Karena nilai chi-square 0,0000 yang ditemukan dalam Tabel 3 Uji Chow menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, Fixed Effect Model (FEM) adalah yang terbaik.

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section random	6.849.534	3	0.0769

Berdasarkan hasil Tabel 4 nilai probabilitas cross-section random melebihi tingkat signifikansi 0,05. Sehingga random efek model (REM) adalah yang paling cocok untuk digunakan.

Tabel 5. Hasil Lagrange Multiplier

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	646.1633 (0.0000)	1.943493 (0.1633)	648.1068 (0.0000)



## RESEARCH ARTICLE

Nilai probabilitas Breusch-Pagan (BP) adalah 0,0000, di bawah tingkat signifikansi 0,05, sehingga, hasil uji Lagrange Multiplier (LM) menunjukkan bahwa model efek random (REM) adalah yang terbaik untuk digunakan. Model Random Effect (REM) terpilih sebagai model yang paling cocok untuk penelitian ini, menurut hasil pengujian Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier. Oleh karena itu, pendekatan REM digunakan dalam analisis regresi baik untuk model dasar maupun model moderasi.

## 4.1.1 Uji Asumsi Klasik

## 1) Uji Normalitas

Untuk menentukan apakah eror term mendekati distribusi normal uji normalitas dilakukan, uji normalitas khususnya digunakan ketika jumlah pengamatan kurang dari tiga puluh. Namun menurut Gujarati, data secara otomatis dianggap terdistribusi normal jika jumlah pengamatan lebih dari 30 ( $n > 30$ ) (Gujarati, 1972).

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Correlation		
	X1	X2
X1	1.000000	-0.037131
X2	-0.037131	1.000000

Tabel 6 terdapat korelasi sebesar -0,037131 antara kebijakan dividen dan tingkat leverage. sehingga, untuk semua nilai koefisien korelasi di bawah 0,9 disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas dalam data penelitian. Oleh karena itu, data ini layak untuk digunakan untuk analisis regresi.

## 2) Uji Autokorelasi

Berdasarkan kriteria pengujian, nilai Durbin-Watson (D-W) yang berada antara -2 hingga +2 mengindikasikan bahwa model bebas dari autokorelasi, sedangkan nilai di atas +2 menunjukkan autokorelasi negatif (Sagita, 2025). Dengan nilai D-W sebesar 1,143883 seperti yang tercantum pada Tabel 7, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi.

Tabel 7. Analisis Regresi Data Panel

F-statistic	2.835332	Durbin-Watson stat	1.143883
Prob(F-statistic)	0.059952		

Tabel 8. Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.062664	0.120381	0.520543	0.6030
X1	-0.480163	0.203711	-2.357080	0.0189
X2	0.001420	0.016104	0.088186	0.9298
Weighted Statistics				
R-squared	0.014819	Mean Dependent var		-0.013748
Adjusted R-squared	0.009592	S.D. dependent var		0.212204
S.E. of regression	0.211184	Sum squared resid		16.81372
F-statistic	2.835332	Durbin-Watson stat		1.143883
Prob(F-statistic)	0.059952			

Variabel tingkat leverage ( $X_1$ ) menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap manajemen laba, ditandai dengan koefisien sebesar -0,480 dan nilai probabilitas 0,0189 yang berada di bawah ambang signifikansi 0,05. Sebaliknya, variabel kebijakan dividen ( $X_2$ ) memiliki koefisien positif sebesar 0,0014, namun dengan nilai probabilitas 0,9298 yang melebihi tingkat signifikansi 0,05, sehingga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hanya 1,48% variasi manajemen laba

## RESEARCH ARTICLE

yang dapat dijelaskan oleh model, menurut nilai R-squared sebesar 0,0148; variabel tambahan yang tidak dimasukkan dalam model memengaruhi sebagian besar variasi. Selain itu, meskipun nilai F-statistic sebesar 2,835 menunjukkan adanya pengaruh simultan, model secara keseluruhan belum signifikan secara statistik karena nilai probabilitas F-statistic sebesar 0,0599 masih berada di atas ambang batas 0,05.

Tabel 9. Moderated Regression Analysis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.266920	0.140267	1.902937	0.0578
X1	-0.849487	0.245192	-3.464686	0.0006
X2	0.010449	0.018416	0.567419	0.5708
Z	-0.495105	0.170044	-2.911626	0.0038
X1Z	0.935470	0.360039	2.598250	0.0097
X2Z	-0.045232	0.035716	-1.266451	0.2061
R-squared	0.042017	Mean Dependent var		-0.013329
Adjusted R-squared	0.029210	S.D. dependent var		0.210902
S.E. of regression	0.207799	Sum squared resid		16.14941
F-statistic	3.280753	Durbin-Watson stat		1.139368
Prob(F-statistic)	0.006514			

Hasil regresi moderasi menunjukkan bahwa variabel moderasi kualitas audit (Z) memperkuat pengaruh leverage ( $X_1$ ) terhadap manajemen laba secara signifikan ( $p = 0,0097$ ), namun tidak memoderasi pengaruh kebijakan dividen ( $X_2$ ) secara signifikan ( $p = 0,2061$ ), dengan model regresi signifikan secara simultan (Prob F = 0,0065).

#### 4.2 Pembahasan

Penelitian ini memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan studi-studi sebelumnya karena mengkaji pengaruh tingkat leverage dan kebijakan dividen terhadap manajemen laba dengan mempertimbangkan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Sebagian besar penelitian terdahulu cenderung hanya meneliti hubungan langsung antarvariabel tersebut, sedangkan studi ini mencoba menghadirkan pendekatan yang lebih komprehensif dengan menguji apakah kualitas audit mampu memperkuat atau melemahkan pengaruh leverage dan kebijakan dividen terhadap praktik manajemen laba. Fokus pada sektor manufaktur memberikan nilai tambah karena sektor ini dikenal memiliki dinamika yang kompleks dalam pengelolaan keuangan perusahaan, sehingga hasil penelitian diharapkan lebih representatif. Dari sisi metodologi, penelitian ini tidak sekadar menggunakan analisis regresi, tetapi juga secara eksplisit menguji efek moderasi. Dengan demikian, temuan yang dihasilkan tidak hanya memperkuat landasan teoritis, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi perusahaan dan pihak auditor dalam upaya meningkatkan transparansi serta kualitas laporan keuangan.

### 5. Kesimpulan

Hasil penelitian disimpulkan bahwa tingkat leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, sementara kebijakan dividen tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Kualitas audit berperan sebagai moderator murni (pure moderator) yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara tingkat leverage dan manajemen laba, namun tidak memoderasi hubungan antara kebijakan dividen dan manajemen laba. Disarankan agar penelitian di masa mendatang mempertimbangkan faktor-faktor tambahan seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan institusional, atau struktur kepemilikan yang mungkin berdampak pada manajemen laba.



## 6. Referensi

- Amiliyana, N., & Rahayu, S. (2024). Pengaruh leverage, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal Ekonomika*, 15(01), 1-25.
- Angela, A., & Evania, F. (2024). Pengaruh kinerja keuangan dan kebijakan dividen terhadap harga saham perusahaan food and beverage di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 9(3).
- Anindya, W., & Yuyetta, E. N. A. (2020). Pengaruh leverage, sales growth, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap manajemen laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3).
- Astria, S. W., Akhbar, R. T., Apriyanti, E., & Tullah, D. S. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 387-401.
- Butarbutar, A. K. K. S. H., & Melianna, S. (2025). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan utang, profitabilitas dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor properties & real estate. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 2367-2374.
- Chandra, B., & Junita, N. (2021). Tata kelola perusahaan dan manajemen laba terhadap kebijakan dividen di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 17(1), 15-26.
- Christian, H., & Sumantri, F. A. (2022). Pengaruh kepemilikan manajerial, perencanaan pajak, ukuran perusahaan, leverage terhadap manajemen laba (Studi empiris pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020). *NIKAMABI*, 1(2).
- Darmawan, I. P. E. (2020). Kualitas audit sebagai pemoderasi pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 3(2), 174-190.
- Gujarati, D. (2003). *Basic econometrics* (4th ed.). McGraw-Hill.
- Indriaty, L., Kusuma, F. B., & Thomas, G. N. (2023). Analisis pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan kepemilikan perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan publik index IDX30 dengan SmartPLS versi 4.00. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 6(3), 275-286.
- Jeradu, E. F. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba. *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(1).
- Kamalita, D. I. (2022). Pengaruh firm size, leverage, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap manajemen laba: Studi kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. *JIIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 260-265.
- Kriswanto, R., & Munandar, A. (2025). Pengaruh leverage, likuiditas, profitabilitas, dan kemampuan operasional perusahaan terhadap risiko finansial dengan ukuran perusahaan sebagai moderasi. *Jurnal Administrasi dan Manajemen*, 15(2), 179-187.
- Nurjanah, E. (2025). Pengaruh kebijakan dividen dan pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi (sub sektor industri barang konsumsi pada tahun 2019-2023 yang terdaftar di BEI). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Keuangan*, 6(1).

## RESEARCH ARTICLE

- Putrikuitha, S. A. V. A. N. N. A. H., & Vivianti, J. (2023). Pengaruh free cash flow, kebijakan dividen dan faktor lainnya terhadap manajemen laba. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 3(1), 251-266.
- Ramaadhianti, V., Septiwiidya, W., Juwainah, J., Salsabila, A. W., Septianay, A. D., & Yulaeli, T. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi current ratio, debt equity ratio, debt asset ratio, dan perputaran modal kerja terhadap return on asset. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(5), 168-190.
- Ridwan, M. R., & Suryani, E. (2021). Pengaruh kebijakan dividen, kompensasi eksekutif dan asimetri informasi terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(3), 836-847.
- Rosalita, A. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, dan corporate governance terhadap manajemen laba pada perusahaan go public yang terdaftar di CGPI tahun 2011-2017. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 9(3), 42-53.
- Rusliyawati, R. (2023). Pengaruh CSR, profitabilitas, dan leverage terhadap manajemen laba dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. *JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, 12(1), 73-89.
- Sagita, M. B., & Wibowo, R. A. (2025). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap biaya ekuitas dengan efektivitas komite audit sebagai variabel moderasi. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5(1), 468-486.
- Sari, N. P., & Khafid, M. (2020). Peran kepemilikan manajerial dalam memoderasi pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kebijakan dividen terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 7(2), 222-231.
- Setiowati, D. P., Salsabila, N. T., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap manajemen laba. *Jurnal Economina*, 2(8), 2137-2146.
- Simarmata, T. A. M., & Meutia, T. (2024). Literatur review: Pengaruh profitabilitas dan kualitas audit terhadap praktik manajemen laba dipengaruhi oleh ukuran perusahaan BUMN sebagai variabel moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(2), 219-235.
- Tambunan, B. E., Nuryati, T., & Khasanah, U. (2022). Pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan beban pajak kini terhadap manajemen laba: Studi empiris perusahaan manufaktur sub sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019—2021. *Mulia Pratama Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 50-60.
- Tang, S., & Fiorentina, F. (2021). Pengaruh karakteristik perusahaan, kinerja perusahaan, dan management entrenchment terhadap manajemen laba. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 10(2), 121.